

Peningkatkan Pembelajaran Saintifik Di TK Pelita Pertiwi Kajar Trangkil Pati

Nur Khosyi'in
Institut Pesantren Mathali'ul Falah
Email : nurkhosiin83@gmail.com

Abstract:

The aim of teaching and learning assistance is to improve the quality of learning at Pelita Pertiwi in Kajar kindergarten as our main goal in assisting the learning process with the method of applying a scientific approach, designed in such a way that students actively construct learning concepts according to what they need, by carrying out teaching and learning activities. Using this method of applying a scientific approach can improve the quality of children's learning, from this learning children can carry out activities of observing, asking questions, gathering information, associating and communicating, this method can stimulate children to be more active and as a way of teaching children to be able to solve problems or problem solving. In implementing this scientific learning model, children are the center of learning (student centered approach), this means that students must be able to organize themselves and be able to participate in activities well through the media and learning resources provided, while the teacher is only a facilitator. Because the core objective of scientific learning is designed to activate the role of students from being accredited to accepting to becoming discoverers and communicating science based on the observations they produce.

Keywords: mentoring, learning, scientific methods.

Abstrak:

Tujuan pengabdian masyarakat dalam bidang pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di TK Pelita Pertiwi sebagai tujuan utama kami dalam mendampingi proses belajar dengan metode penerapan pendekatan saintifik, hal ini di rancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkontruksi konsep belajar sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, dengan cara melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode penerapan pendekatan saintifik ini bisa meningkatkan kualitas belajar anak, dari pembelajaran ini anak TK Perlita Pertiwi dapat melaksanakan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan, cara ini bisa merangsang anak untuk lebih aktif dan sebagai cara mengajari anak untuk bisa memecahkan masalah atau problem solving. Dalam pelaksanaan model pembelajaran saintifik ini anak sebagai pusat pembelajaran (student centered approach) ini artinya siswa harus mampu menyusun sendiri dan mampu mengikuti kegiatan dengan baik melalui media dan sumber belajar yang di sediakan sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Karena tujuan inti pembelajaran saintifik ini di rancang untuk mengaktifkan peran siswa dari yang terbiasa menerima menjadi penemu dan mengkomunikasikan ilmu pengetahuan berdasarkan pengamatan yang di hasilkannya.

Kata Kunci : Pendampingan, Pembelajaran, Metode Saintifik.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

A. Pendahuluan.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting serta menentukan bagi sejarah perkembangan anak pada masa yang akan datang. Anak usia dini yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak dini akan mendapatkan kesejahteraan dan kesehatan fisik maupun mental yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak, etos kerja anak, dan produktivitas, sehingga mereka mampu hidup mandiri dan mampu mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya (Ihsana el-Khuluqo, 2015). Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi yang telah dimilikinya secara maksimal.

Secara institusional, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu wujud penyelenggaraan pendidikan anak yang menitik beratkan kepada dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan, baik pada koordinasi motorik halus maupun motorik kasar, kecerdasan spriritual dan kecerdasan emosional. Pertumbuhan pendidikan anak usia dini di Indonesia yang sangat pesat bukan hanya pada jumlah secara kuantitas saja, namun juga perubahan yang signifikan dari berbagai segi. Pendidikan anak usia dini sepuluh tahun yang lalu sangat berbeda dengan yang sekarang, begitu juga pendidikan anak usia dini yang sekarang ini, tentunya akan berbeda dengan sepuluh tahun yang akan datang. Dalam hal ini pertumbuhan lembaga pendidikan anak usia dini yang semakin pesat berimplikasi pada perubahan di berbagai bidang. Hal ini dapat dimaklumi, karena perubahan-perubahan yang ada pendidikan anak usia dini dipengaruhi dari berbagai faktor, seperti kemajuan sains dan teknologi, peran orang tua di lembaga PAUD, bahkan politik pendidikan yang semakin besar dalam memberikan dukungan pada lembaga pendidikan anak usia dini. Hal inilah yang menjadikan dampak perubahan PAUD dari masa ke masa.

Para pendidik atau guru di lingkungan pendidikan anak usia dini adalah pribadi yang sangat luar biasa, dengan keseriusan dan fokus, mereka berusaha memberikan yang terbaik pada peserta didik yang sedang mempelajari diri sendiri di kehidupan ini. Mereka dengan segala kemampuan, sarana dan prasarana yang ada, selalu menjiwai profesinya dan berjuang agar anak usia dini mendapatkan hal yang terbaik.

Seorang guru di lingkungan TK-PAUD disebut sukses mengemban tugas amanahnya manakala dapat membuat anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi-pribadi yang berfikir positif, bersikap optimis, serta memiliki kepercayaan diri. Konsepsi yang benar terhadap peranannya dan proses menjalankan profesi tersebut akan bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga anak usia dini akan mendapatkan pendidikan yang layak, dan dapat menjalani kehidupan dengan semangat serta mengenalkan dan beradaptasi dengan benda-benda maupun lingkungan di sekitarnya (Suyadi dkk, 2013).

Desa Kajar terletak di kecamatan Trangkil kabupaten Pati provinsi Jawa Tengah. Tata letak Desa Kajar yang berada di lingkungan industri memiliki potensi masyarakat pada komunitas ekonomi sehingga banyak orang tua yang sibuk bekerja, dan mempercayakan anak-anaknya belajar di lembaga Pendidikan PAUD. Di Desa Kajar sendiri memiliki tiga lembaga PAUD yang terdiri dari Satu milik Desa dan Dua milik Yayasan sehingga memiliki warna tersendiri. Lembaga PAUD yang dimiliki oleh Desa ada dua jenis, yaitu Tingkat Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak yang di kepalai langsung oleh ibu kepala desa yaitu ibu Sri Suhartini S,pd AUD yang merupakan salah satu alumni mahasiswa IPMAFA.

Taman Kanak-kanak ini di dirikan pada tahun 2008 yang diasuh oleh 4 Guru dengan 2 sudah sarjana Pendidikan dan 1 lulusan SMA dan 1 proses di bangku kuliah. Seiring dengan berlakunya PP No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD. Taman Kanak-kanak Pelita Pertiwi mengadakan beberapa pengembangan terutama untuk kebutuhan peserta didik dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dengan cara membuat rencana pembelajaran.

Berdasarkan fenomena di atas pendampingan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode pendekatan saintifik di TK Pelita Pertiwi desa Kajar merupakan tujuan utama dari pengabdian masyarakat bersama mahasiswa Ipmafa selama KKN di Desa kajar, Hal ini memiliki dampak positif pada Lembaga terutama pada siswa siswi TK Pelita Pertiwi dan Guru di TK tersebut, dengan kegiatan ini harapan dari kami bisa memberikan atmosfir dan semangat baru bagi lembaga tersebut. Hasil observasi lapangan pra pengabdian menunjukkan bahwa

tahun ini merupakan tahun Transisi penerapan kurikulum merdeka di seluruh lembaga, sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Pelita Pertiwi dengan penerapan metode pendekatan saintifik.

Dari pemaparan hasil interview dengan kepala sekolah TK di atas, dibutuhkan adanya pendampingan bagi guru di TK Pelita Pertiwi untuk pengelolaan pembelajaran anak, khususnya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

B. Metode Pengabdian

Menindaklanjuti aset desa dan fenomena di atas kami melaksanakan pendampingan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dengan metode pendekatan saintifik di TK Pelita Pertiwi, menurut Rusman (2015) pendekatan saintifik adalah model belajar yang menyediakan ruang pada siswa untuk mengeksplorasi dan mengolaborasi materi yang di pelajari, selain itu model pendidikan ini juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasah kemampuan melalui kegiatan belajar yang telah di rancang oleh guru. Dengan kegiatan yang sudah di rancang di harapkan peserta didik mampu meningkatkan kualitas belajar dan ketrampilan berpikir tingkat tinggi, kreatif dan inovatif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kali ini, kami dan mahasiswa KKN sebagai pendamping, pengajar dengan pembagian tugas sebagai guru inti dan guru pendamping. adapun hal – hal yang kami lakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan pembelajaran yang ada di lembaga tersebut , sehingga kami dapat menyesuaikan seseuai dengan program dan pembiasaan yang sudah di terapkan di lembaga tersebut.

2. Koordinasi

Setelah melakukan observasi kami sudah bisa membaca dan memahami konsep pembelajaran di lembaga tersebut sehingga kami bisa membuat perencanaan pembelajaran, tentunya sebelum menerapkan perencanaan pembelajaran kami harus ber koordinasi dengan pihak sekolah apakah di setuju atau tidaknya dengan rencana pembelajaran yang akan kami siapkan dengan metode penerapan pendekatan saintifik.

3. Memetakan Asset

Pembelajaran akan bisa berjalan dengan baik jika di tunjang dengan sarana dan prasaran yang ada serta asset yang di miliki lembaga, asset tersebut bukan hanya sekedar fasilitas materiil namun juga dengan SDM guru yang bisa menunjang meningkatkan kualitas pembelajaran, pemetaan ini bertujuan untuk pembagian tugas guru dalam mendampingi kegiatan belajar mengajar sehingga setelah kami melaksanakan pengabdian di lembaga tersebut guru bisa melanjutkan serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif ,inovatif serta memiliki strategi untuk mengaplikasikan hasil belajar, guru sebagai pendorong utama dan pelaksana kegiatan belajar, harus memiliki kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran(Jensen Eric, 2010).

4. Membuat Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melakukan pembelajaran kami harus membuat perencanaan pembelajaran sehingga kami bisa melaksanakan pembelajan dengan baik, teratur , terkonsep dengan baik. Adapun RPPH dengan konsep metode penerapan pendekatan saintifik adalah Perencanaan pembelajaran yang merupakan bagian dari perencanaan pendidikan yang mempengaruhi hasil capaian pembelajaran. Sehingga sebelum kami melaksanakan pembelajaran kami harus membuat perencanaan terlebih dahulu. Dibawah ini contoh RPPH yang kami buat :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TK PELITA PERTIWI DESA KAJAR

Kelompok / Usia : TK B / 5-6 Tahun
Tema / Topik : Garam untuk kebutuhan sehari-hari
Semester / Minggu : Jum'at / 1 September 2023

Tujuan Kegiatan

1. Anak mengenal konsep pembuatan “Garam”
2. Anak melakukan percobaan pembuatan tambak
3. Anak mengetahui cara menghaluskan garam kasar dan halus dan menakarnya
4. Anak melakukan kolase garam
5. Anak melakukan eksperimen menulis dengan larutan garam

Alat dan bahan

Plastisin, bahan losepart, garam kasar, garam halus, tumbukan kayu, sendok, piring, plastik, air, timbangan, label, spidol, cotton bud, lem, kertas hvs, pewarna/krayon

Kegiatan

Pembukaan

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang Garam
3. Berdiskusi tentang tambak
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan main

Pertanyaan Pematik

1. *Bagaimana cara membuat Garam?*
2. *Apa saja manfaat Garam?*
3. *Siapa yang membuat Garam?*
4. *Apa rasa Garam?*

Inti

1. Melihat video cara membuat garam
2. Melakukan percobaan pembuatan tambak
3. Mengahsluskan garam kasar dan menakarnya
4. Mengkolase tulisan garam
5. Melakukan eskperimen menulis dengan larutan air garam

Penutup

1. Menanyakan kegiatan main yang telah di lakukan oleh anak
2. Menguatkan konsep yang telah di bangun oleh anak
3. Refleksi anak dengan panduan pertanyaan
 1. *Apa yang paling disukai dalam kegiatan tadi?*
 2. *Bagaimana cara membuat garam?*
 3. *Apa saja manfaat garam?*

Setelah mengkonsep rencana pelaksanaan pembelajaran harian TK Pelita Pertiwi, selanjutnya kami akan melaksanakan komunikasi kepada kepala sekolah dan guru kelas terkait dengan RPPH tersebut.

5. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar antusias dari pihak sekolah terhadap kami yang akan melaksanakan pengabdian masyarakat berupa pembelajaran dengan metode pendekatan Saintifik, sehingga kami juga bisa menyesuaikan dengan program yang ada tanpa harus menghilangkan pembiasaan yang sudah dijalankan, dan untuk kegiatan pembukaan serta penutup kami serahkan kepada guru kelas, selanjutnya kami melakukan kegiatan inti sesuai yang telah kami rencanakan. Sehingga kami dan guru kelas bisa melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang kami harapkan.

Peningkatkan Pembelajaran Saintifik Di TK Pelita Pertiwi Kajar Trangkil Pati

Pengumpulan data dan informasi terkait aset desa yang berupa TK Pelita Pertiwi kami dapatkan melalui wawancara dengan segenap guru dan kepala sekolah terkait rencana Pendamping kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode pendekatan saintifik. Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode (Hamruni, 2012). Jadi pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan.

Gambar 01: Melihat proses pembuatan Garam di tambak dengan memutar video menggunakan layar proyektor yang di miliki oleh TK Pelita Pertiwi.



Gambar 02: Anak-anak bermain dengan 4 Ragam main dengan bahan Garam



Gambar 3 : Anak - anak sedang melakukan kegiatan kolase tulisan kata garam dengan bahan losepart



Gambar 4 : Foto bersama team beserta Guru Kelas dan anak – anak TK Pelita Pertiwi dengan membawa hasil karya seni kolase tulisan kata Garam.



C. Hasil dan Pembahasan

Dalam teori belajar Piaget, pembelajaran bisa dikatakan bermakna apabila siswa dapat bereaksi secara mental dalam bentuk asimilasi dan akomodasi terhadap informasi atau stimulasi yang ada di sekitarnya. Bila hal tersebut tidak terjadi, guru dan siswa akan terlibat dalam belajar semu (*pseudo-learning*) dan informasi yang dipelajari cenderung mudah dilupakan.

Adapun langkah –langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik di TK Pelita Pertiwi Desa Kajar adalah :

1. Mengamati.

Mengamati adalah sebuah kegiatan yang menggunakan semua panca indera, baik penglihatan, pengecap, peraba, pendengaran, pembau/penghirupan untuk mengenal benda-benda yang akan diamati. Semakin banyak panca indera yang digunakan dalam proses pengamatan, maka semakin banyak pula informasi yang diterima dan diproses oleh otak anak. Proses mengamati ini sangat penting untuk membangun pengetahuan awal anak tentang suatu benda atau kejadian (Kurniasih, 2014). Dalam hal ini anak mengamati tentang bentuk dan proses pembuatan garam.

2. Bertanya.

Selanjutnya setelah anak melakukan pengamatan, anak diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum ia ketahui. Bertanya merupakan proses berpikir yang didorong adanya minat untuk mengetahui sesuatu atau benda-benda yang telah diamati tersebut.

Untuk memberikan stimulus agar anak mau bertanya, seorang guru harus mampu menginspirasi anak tersebut untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah kognitif serta afektif anak. Guru menanyakan pada anak tentang obyek (dalam hal ini garam) yang telah ia amati. Disinilah anak akan terdorong untuk menjadi pembelajar dan penyimak yang baik (Yunus Abidin, 2013).

3. Mengumpulkan Informasi.

Mengumpulkan informasi adalah suatu kegiatan yang disukai oleh anak, dalam hal ini jika anak gagal melakukannya anak dapat mengulanginya kembali. Dalam pengumpulan informasi, ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan, seperti contoh melakukan uji coba, menanya, dan menyimpulkan. Adapun bentuk dukungan

seorang guru dalam membangun kemampuan anak dalam mengumpulkan informasi diantaranya adalah :

- a. Pada saat anak bermain, ia akan membutuhkan waktu untuk menerapkan ide atau gagasannya. Maka dari itu berikan waktu pada anak untuk menyelesaikan gagasannya melalui alat dan media yang digunakannya.
 - b. Apabila pada saat anak sedang bermain, namun belum juga menemukan gagasannya, maka guru dapat memberikan contoh awal kemudian anak dapat meniru atau melakukannya sendiri.
 - c. Ketika anak sudah selesai, maka guru bisa memperluas gagasan anak dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan.
4. Mengasosiasi.

Mengasosiasi adalah proses dimana anak memulai untuk dapat menghubungkan antara pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan yang belum atau baru didapatkannya melalui benda-benda yang ada disekitarnya. Misalnya anak belajar tentang huruf dari kata garam. Selanjutnya guru mengajak anak untuk menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kata garam.

5. Mengomunikasikan.

Kegiatan mengkomunikasikan merupakan bentuk untuk menyampaikan beberapa hal yang telah dipelajari dan dipahami oleh anak. Mengkomunikasikan adalah proses penguatan pengetahuan terhadap pengetahuan yang baru didapatkan oleh anak. Dalam hal ini anak dapat mengkomunikasikan bentuk garam, cara pembuatan garam dan menyusun huruf sehingga membentuk kata garam.

D. Kesimpulan.

Dari pemaparan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya di TK Pelita Pertiwi desa Kajar Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Tahun 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut : *pertama*, adanya inovasi baru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. *kedua*, pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri atas kegiatan pembuka , inti dan penutup, dengan menggunakan langkah-langkah mengamati, Tanya jawab atau bertanya , mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. *ketiga*, hasil dari

pembelajaran tersebut, guru maupun siswa merasa senang karena adanya inovasi baru yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Daftar Pustaka

- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani.
- Ihsana el-Khuluqo. (2015). *Manajemen PAUD*, Yogyakarta. UHAMKA Press.
- Jensen Eric. (2010). *Guru Super dan Super Teaching*. Indeks.
- Kurniasih, I. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013, 2014*, Kata Pena.
- Suyadi dkk. (2013). *Konsep dasar PAUD*. Remaja Rosda karya.
- Yunus Abidin. (2013). *Desain Sistem pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Redika Aditama, 2014, Redika Aditama.

